BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya istilah metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang guru dan siswa gunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat mencapai tujuan siswa mendapatkan ilmu setinggi-tingginya. RISTEKDIKTI (2018) menjelaskan bahwa pemerintah saat ini telah mengupayakan dan menjalankan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk menuju *Making Indonesia 4.0.* Upaya ini dilakukan untuk mempercepat Indonesia mewujudkan visi-visi nasional yang telah disusun untuk memanfaatkan era revolusi 4.0 dengan salah satu visinya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memajukan bidang pendidikan agar tiap individu dibekali oleh pengetahuan yang luas. Pendidikan dapat kita temui di rumah maupun di sekolah. Peran guru atau pendidik di sekolah dalam memajukan pendidikan sangat penting. UU No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya keterkaitan dengan pelajaran matematika, seperti saat menempuh perjalanan. Matematika dapat membantu memperhitngkan berapa jam perkiraan menempuh jarak ke suatu tempat. Lampiran I Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuik membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir

logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerjasama. Seperti yang dikatakan A Sutawidjaja dan Jarnawi (2014) bahwa pembelajaran matematika merupakan usaha pendidik dalam membantu peserta didik agar paham dan terampil matematika. Seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hampir semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika, yang digunakan untuk menyimpulkan informasi, dan meningkatkan kemampuan berfikir logis, dan teliti.

Mindset masyarakat terhadap mata pelajaran matematika sudah terlanjur di pikirkan sebagai mata pelajaran yang susah dan membutuhkan kemampuan logis matematis yang tinggi. Peserta didik sulit memahami konsep yang terdapat di mata pelajaran matematika. Abdurrahman (2009) mengatakan bahwa dari seluruh bidang studi yang terdapat di sekolah, siswa menganggap bahwa mata pelajaran yang paling susah untuk dimengerti adalah matematika. Dapat dilihat dari data Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia memiliki peringkat 7 terbawah (73) untuk mata pelajaran matematika dengan skor rata-rata 377 (Tohir,2019) yang berarti Hasil PISA Indonesia menurun dari tahun 2015. Kurangnya kemampuan belajar matematika yang dialami oleh siswa atau peserta didik dikarenakan oleh banyak faktor, seperti guru atau pendidik yang dianggap kurang baik dalam menyampaikan isi dan materi dari mata pelajaran matematika. Peran guru atau pendidik dalam membantu siswa agar dapat memahami dan meningkatkan prestasi belajar matematika sangatlah penting.

Mindset merupakan kumpulan beberapa kepercayaan (belief) yang dimiliki individu dan dapat dikatakan sebagai bagaimana cara pandang individu

terhadap suatu hal yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap individu (Adi W Gunawann,2008). *Mindset* seseorang terhadap suatu hal terjadi saat seseorang telah memiliki pengalaman dengan hal tersebut kemudian membuat suatu prasangka sesuai dengan pengalamannya. Tiap orang memiliki pola pikir atau *mindset* yang berbeda terhadap suatu hal, tetapi tidak menutup kemungkinan jika beberapa orang memiliki pola pikir atau *mindset* yang sama terhadap suatu hal.

Data *Programme for International Students Assessment* (PISA) mengatakan bahwa Republik Dominika, Indonesia, Kosovo, Republik Makedonia Utara (selanjutnya disebut "Makedonia Utara"), Panama dan Filipina, setidaknya 60% siswa mendukung pola pikir tetap.Skor pola pikir berkembang Indonesia menurut data PISA hanyalah 27 dari 100 point, dimana 73 point untuk pola pikir tetap. Pola pikir tetap (*fix mindset*) merupakan pandangan seseorang atau kelompok berdasarkan pengalamannya, bahwa suatu kecerdasan serta bakat tidak dapat dikembangkan melainkan merupakan bakat sejak lahir atau *gift*. Siswa Indonesia lebih banyak memiliki *fix mindset* (pola pikir tetap) dimana perkenalan pertama saat belajar sangat menentukan bagaimana siswa memiliki pola pikir. Perkenalan pertama saat belajar tentunya dipengaruhi oleh guru.

Mindset guru terhadap suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika merupakan hal yang dapat menunjang cara guru atau pendidik dalam mengajarkan pelajaran matematika. Dalam proses mengajarkan pelajaran matematika, salah satu mitos yang terdapat dikalangan masyarakat umum seperti, sebagian orang berfikir bahwa mengajarkan kemampuan logis-matematis pada setiap anak itu berbeda-beda, dan merupakan turunan biologis

yang tidak dapat diubah terlalu banyak. Jika guru atau pendidik juga memiliki pola pikir atau *mindset* seperti itu, maka guru tidak mau berusaha membuat siswa atau peserta didik memahami pelajaran matematika. Guru akan cenderung memberikan rumus hafalan dan cara cepat sebagai jalan pintas. Untuk membantu memajukan ataupun merubah pendidikan kearah yang lebih baik peran guru sangat diperlukan. Agar dapat merubah anggapan bahwa kecerdasan logis-matematis tidak dapat diubah terlalu banyak, perlu kita ketahui bagaimana *mindset* guru tehadap mata pelajaran matematika. Akankah guru juga beranggapan bahwa pelajaran matematika hanya bisa dipahami oleh siswa yang telah memiliki bakat saja atau seluruh siswa dapat memahami pelajaran matematika.

Dalam penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika" tahun 2017 mengatakan bahwa pelajaran matematika menakutkan sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap guru matematika yang tidak mengembangkan paradigma mengajar matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan, namun peneliti tidak meneliti bagaimana *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika. Dengan begitu untuk melengkapi hal tersebut penelitian ini dilakukan agar mencari tau lebih detail tentang pembelajaran matematika di sekolah.

Mindset guru terhadap pelajaran matematika akan berpengaruh terhadap bagaimana proses guru atau pendidik tersebut dalam mengajarkan pelajaran matematika kepada peserta didik. Kemudian proses guru dalam mengajarkan pelajaran matematika akan berpengaruh terhadap bagaimana siswa menangkap dan memahami pelajaran matematika. Untuk mengetahui bagaimana siswa

dalam menangkap dan memahami pelajaran matematika, prestasi belajar matematika siswa adalah nilai yang didapatkan oleh siswa berdasarkan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengobservasi, mengkorelasi, dan mengetahui bagaimana pola pikir atau *mindset* guru atau pendidik, maka dari itu peniliti tertarik untuk mengkaji **"Korelasi *Mindset* Guru Matematika terhadap Mata Pelajaran Matematika dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus XIII Buleleng."**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika.
2. Apakah terdapat korelasi positif *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas V gugus XIII Buleleng.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang didapatkan peneliti.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan apakah terdapat korelasi positif *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas V gugus XIII Buleleng.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat peneliti berikan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu dibidang pendidikan dan berkontribusi lebih lanjut bahwa keberhasilan matematika siswa juga ditentukan oleh peran *mindset* guru .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

b. Bagi Pendidik

Membuat guru lebih kreatif, dan memberikan visualisasi matematika sebagai bukti untuk mendukung pendalaman belajar dan mengganti hubungan siswa dengan pelajaran matematika lebih baik lagi.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat mengurangi kesulitan belajar siswa seiring dengan *mindset* guru yang berubah menjadi lebih baik, dan dapat berdampak baik pada prestasi belajar siswa.

d. Bagi Masyarakat

Dapat mengedukasi masyarakat untuk mematahkan anggapan anak yang pandai dan tidak pandai matematika, dan lebih memotivasi semua orang dapat memahami mata pelajaran matematika.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitan ini diasumsikan bahwa variabel yang terkait lainnya seperti siswa, keadaan lingkungan dan lain sebagainya dianggap memiliki pengaruh yang sama terhadap *mindset* guru terhadap mata pelajaran matematika.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti, berikut merupakan keterbatasan yang dimiliki peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjytnya.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah mengkorelasi, mengobservasi, dan mengetahui pola pikir atau *mindset* dari guru terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.